

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan sekolah sebagai lembaga pendidikan tempat generasi muda bangsa belajar adalah sesuatu keharusan yang tidak bisa ditunda-tunda. Zaman yang semakin hari semakin mengkhawatirkan menuntut sekolah untuk siap menghadapi situasi apapun dan keyakinan diri. Harus selalu proaktif melakukan perubahan untuk mencapai visi dan misi ke depan. Namun dalam melakukan program besar ini ternyata tidak mudah. orang yang paling berpengaruh terhadap program besar tersebut salah satunya adalah kepala sekolah sebagai menanggung jawab utama. Kepala sekolah yang bertanggung jawab menggerakkan mesin sekolah melalui peran yang dimilikinya, termasuk mau diarahkan ke mana sekolah itu, tujuan apa yang hendak dicapai, strategi apa yang digunakan, siapa saja/tim yang berkerja sama untuk mewujudkan cita-cita besar sekolah, dan sistem apa yang akan dibangun untuk mengapai prestasi besar di masa depan.

Kepala sekolah adalah seorang pemimpin yang ditugaskan kepadanya untuk tampil mewakili anggotanya, terutama dalam mengambil keputusan. Kemudian dalam pengambil putusan adalah sebagai keseluruhan proses yang menyangkut kebijakan masalah, perumusan kemungkinan-kemungkinan pemecahan masalah, penyaluran suatu tuntutan, pengupayaan pemberian sanksi-sanksi atau legitetasi dan arah tindakan yang dipilih, pengesahan dan

pelaksanaan/implementasi, monitoring, dan peninjauan kembali (umpan balik).

Kepala sekolah sebagai pimpinan pendidikan harus dapat mengenal dan mengerti berbagai kedudukan, keadaan, dan apa yang diinginkan, baik guru maupun pegawai, tata usaha, serta yang lainnya. Sehingga kerja sama yang baik dapat menghasilkan pikiran yang harmonis dalam usaha perbaikan sekolah. Kepala sekolah dalam mengelola satuan pendidikan mempunyai posisi yang strategis dalam mengembangkan sumber daya sekolah terutama mendaya gunakan guru Pendidikan Agama Islam dalam mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam yang telah direncanakan. Dalam memberdayakan lingkungan sekolah dan masyarakat sekitar, kepala sekolah merupakan kunci keberhasilan, menaruh perhatian tentang apa yang terjadi pada peserta didik di sekolah dan apa yang dipikirkan orang tua dan masyarakat tentang sekolah.

Implementasi kurikulum pendidikan agama Islam merupakan bentuk aktualisasi dari kurikulum yang telah direncanakan baik itu kurikulum nasional maupun tambahan sekolah berupa kurikulum lokal. Bentuk implementasi kurikulum Pendidikan Agama Islam adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI bersama siswa untuk mencapai tujuan kurikulum yang telah ditetapkan. Muara keberhasilan kurikulum Pendidikan Agama Islam secara akurat akan ditentukan oleh implimentasi kurikulum di lapangan. Sering terjadi implementasi atau penerapan kurikulum (pembelajaran) tidak sesuai dengan perencana kurikulum, sehingga mengakibatkan ketidak kecapaian tujuan atau kompetensi yang telah

ditetapkan. Oleh karena itu, implementasi kurikulum pendidikan agama Islam harus dikelola secara profesional, efektif, dan efisien terutama melibatkan peran kepala sekolah sebagai pucuk pimpinan.

Fungsi pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan UUD Tahun 1945 selaras dengan tujuan pendidikan Agama Islam yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mengemban fungsi tersebut, pemerintah menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam UU No 20 Tahun 2003, tentang Sisdiknas. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SPN) Pasal 3, yaitu pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Selain itu, bertujuan untuk berkembang potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam implementasi kurikulum Pendidikan Agama Islam, peran kepala sekolah berada pada posisi yang sangat strategis untuk menentukan keberhasilan kurikulum pendidikan agama Islam. Kepala sekolah yang

memiliki peran sebagai manajer, harus mampu merencanakan, mengambil keputusan secara tepat dan cepat, melaksanakan, mengevaluasi, dan melakukan upaya keberhasilan pelaksanaan kurikulum.

Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan yang diberikan kepada seseorang agar dapat memahami Islam secara mendalam, sehingga diharapkan ia dapat mengamalkan dan berkembang sesuai dengan ajaran-ajaran Islam. Dasar-dasar yang bersumber dari ajaran Islam yang termaktub dalam Al-Qur`an dan Hadist Nabi. Sebagaimana firman Allah SWT:

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿١٠١﴾

Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran (Q.S. Az-Zumar: 9) (Depag RI, 2005: 543)

Salah satu aspek yang mempengaruhi keberhasilan kurikulum adalah pemberdayaan bidang manajemen atau pengelolaan kurikulum di lembaga pendidikan yang bersangkutan, pengelolaan kurikulum pada tingkat satuan pendidikan atau sekolah perlu dikoordinasikan oleh pihak pimpinan lembaga dan pembantu pimpinan yang dikembangkan secara integral serta disesuaikan dengan visi dan misi lembaga pendidikan yang bersangkutan

Dalam pendidikan perlu adanya manajemen kurikulum agar perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi kurikulum dapat berjalan dengan lancar harus memperhatikan beberapa dasar dalam manajemen kurikulum. Beberapa dasar dalam manajemen kurikulum

meliputi prinsip produktivitas, demokratisasi, kooperatif, efektif dan efisien, dan mengarahkan visi, misi dan tujuan dari kurikulum sendiri

SD Negeri Baleromo 2 merupakan salah satu lembaga pendidikan di bawah Kementerian Pendidikan Nasional yang berada di Desa Baleromo Kecamatan Dempet Kabupaten Demak. Pada lembaga ini, sebagai ciri khas untuk membentuk siswa yang beraqidah kuat, berakhlak mulia dan ibadah yang sesuai contoh dari Rasulullah SAW. Dengan demikian, pengetahuan peserta didik tentang keagamaan Islam di SD Baleromo 02 Dempet sangat perlu ditingkatkan melalui implementasi kurikulum mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, sehingga penelitian sangat menarik meneliti peran kepala sekolah dalam implementasi Pendidikan Agama Islam di SDN Baleromo 02 Kecamatan Dempet Kabupaten Demak..

Hasil observasi pra penelitian bahwa di SD Negeri Baleromo 02 Dempet, diperoleh informasi bahwa sekolah ini selalu berusaha untuk meningkatkan mutu dalam lembaga pendidikan khususnya Pendidikan Agama Islam. Peran kepala sekolah yang bertanggungjawab terhadap pengelolaan dan mengimplementasi kurikulum untuk menghasilkan dan berjalan dengan kualitas dan yang menarik bagi peneliti untuk terfokus pada masalah peran kepala sekolah adalah karena kepala sekolah SD N Baleromo 2 bertanggungjawab penuh terhadap pengelolaan dan implementasi pembelajaran PAI.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini relevan dengan latar belakang masalah diantaranya adalah:

1. Bagaimanakah implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Baleromo 02 Dempet Demak?
2. Bagaimanakah peran kepala sekolah dalam implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Baleromo 02 Dempet Demak?
3. Apa sajakah faktor pendorong dan penghambat peran kepala sekolah dalam implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Baleromo 02 Dempet Demak?

C. Tujuan Penelitian

Ada beberapa tujuan yang ingin di dapat dalam penelitian ini. Diantara beberapa tujuan tersebut adalah:

1. Untuk menganalisa dan mendeskripsikan implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Baleromo 02 Dempet Demak.
2. Untuk menganalisa dan mendeskripsikan peran kepala sekolah dalam implementasi Pendidikan Agama Islam di SDN Baleromo 02 Dempet Demak.
3. Untuk menganalisa dan mendeskripsikan faktor pendorong dan penghambat peran kepala sekolah dalam implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Baleromo 02 Dempet Demak.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teori penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih keilmuan dan memperkaya khasanah pendidikan tentang Pendidikan Agama Islam. Sekaligus nantinya akan dijadikan rujukan secara teoritis akademis terhadap penelitian-penelitian yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

- a. Melalui penelitian diharapkan dapat menjadi tolak ukur kepada sekolah dalam upayanya mengimplementasikan Pendidikan Agama Islam melalui peran kepala sekolah.
- b. Menjadi bahan pustaka bagi perpustakaan di Universitas Wahid Hasyim Semarang untuk dijadikan referensi bagi peneliti lainnya dikemudian hari.
- c. Penelitian ini bagi penulis bermanfaat untuk melatih diri dalam membuat karya tulis ilmiah.
- d. Sebagai bagian dari tugas akhir kuliah yang disusun untuk menyelesaikan Program Pascasarjana Universitas Wahid Hasyim Semarang.

E. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Setiap penelitian memerlukan pendekatan dan jenis penelitian yang sesuai dengan masalah yang dihadapi. Jenis penelitian yang dipergunakan

dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif tipe studi khusus. Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan multi strategi. Strategi-strategi yang bersifat interaktif, seperti observasi, langsung, observasi partisipan, wawancara mendalam, dokumendokumen, teknik-teknik perlengkapan seperti foto, rekaman, dan lain-lain (Nurul, 2009: 95)

Melalui metode kualitatif penulis dapat mengenal orang (subjek) secara pribadi dan melihat perkembangan definisi mereka sendiri tentang dunia ini. Penulis dapat merasakan pengalaman-pengalaman yang mungkin belum penulis ketahui sama sekali. Yang terakhir metode kualitatif memungkinkan penulis menyelidiki konsep-konsep yang dalam penelitian lainnya intinya akan hilang. Konsep-konsep seperti keindahan, rasa sakit, keimanan, penderitaan, frustrasi, harapan, dan kasih sayang dapat diselidiki sebagaimana orang-orang yang sesungguhnya dalam kehidupan mereka sehari-hari (Sugiyono, 2007: 32).

2. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data. Peneliti datang dan secara langsung berinteraksi di tengah-tengah objek penelitian dan melakukan pengamatan, wawancara mendalam dan aktivitas-aktivitas lainnya demi memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini. Peneliti turun langsung ke kancah penelitian, tanpa mewakilkan pada orang lain, agar kegiatan yang

berkaitan dalam menggali, mengidentifikasi data informasi dan fenomena yang muncul di lapangan dapat diperoleh secara akurat.

3. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama empat bulan adapun jadwal penelitian terlampir. Sesuai judul penelitian, lokasi penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Baleromo 02 Kecamatan Dempas Kabupaten Demak.

4. Sumber Data

Sebelum penelitian dilaksanakan, maka perlu ditentukan sumber data yaitu subjek dari mana data diperoleh, sehingga peneliti memperoleh sumber data yang dipandang paling mengetahui dan berhubungan langsung dengan masalah yang diteliti. Responden adalah orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti baik pertanyaan tertulis maupun lisan (Arikunto, 2010: 107). Sedangkan informan adalah orang yang menjadi sumber data dalam penelitian (Alwi, 2007: 79).

Adapun yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru serta siswa menjadi informan pendukung karena siswa sebagai objek yang terkena tindakan akibat dari pelaksanaan. Sumber lain yang bisa dijadikan referensi seperti dokumen-dokumen maupun surat-surat penting yang relevan dengan penelitian ini.

5. Teknik Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi adalah peninjauan secara cermat (Alwi, 2007: 80). Sebagai teknik ilmiah observasi dapat diartikan sebagai suatu kegiatan pengamatan dan pencatatan dengan sistematis tentang fenomena-fenomena yang diselidiki yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung (Arikunto, 2009: 32).

Dalam penelitian ini pengamatan yang dilakukan adalah peran kepala sekolah dalam melakukan koordinasi dengan guru PAI, kemudian pembelajaran PAI di kelas, dan pengamatan terhadap supervisi kepala sekolah terhadap guru PAI di SD Negeri Baleromo 2.

b. Interview (Wawancara)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2011: 186)

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data langsung secara lebih mendalam dan akurat tentang permasalahan yang diteliti. Dalam pelaksanaannya peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada pihak yang mengetahui permasalahan tentang pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di SD N Baleromo 02 Kec Dempet.

Adapun responden dalam penelitian ini yang dilakukan di SD Negeri Baleromo 2 adalah sebagai berikut:

Tabel 2 Responden Penelitian

No	Jabatan	Kode
1	Kepala Sekolah	WKS
2	Guru PAI	WGR
3	Siswa	WSS
4	Komite Sekolah	WKMT

c. Dokumentasi

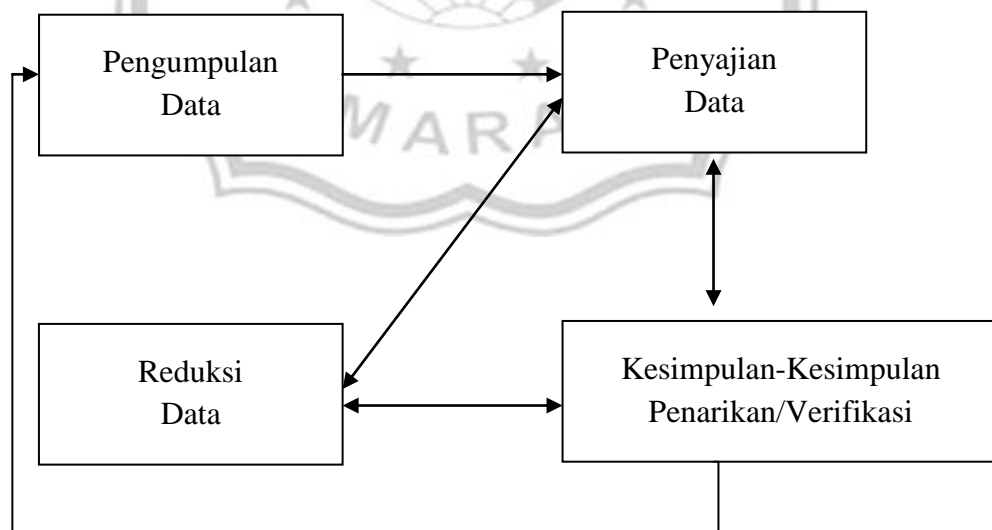
Tidak kalah penting dari teknik-teknik yang lain adalah teknik dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya (2006: 270). Dibanding metode yang lain, metode ini agak tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan, sumber datanya tetap belum berubah. Dalam metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati. Teknik ini penulis gunakan untuk mencari data peran kepala sekolah dalam implementasi PAI siswa di SD N Baleromo 02 Kecamatan Dempet. Adapun dokumen yang akan dicari sebagai berikut:

Tabel 3.
Studi Dokumentasi

No	Jenis Dokumen	Kode
1	RPP PAI	DOK1
2	Data Guru	DOK2
3	Data Siswa	DOK3
4	Profil Sekolah	DOK4
5	Renstra	DOK5
6	RAPBS	DOK6
7	Prestasi Belajar PAI Siswa	DOK7
8	Jadwal Pelajaran PAI	DOK8
9	Kurikulum PAI (PROTA, PROMES)	DOK9

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini mengacu kepada teori menurut Miles dan Hubermans dapat digambarkan dimana analisis data dan interpretasi data dilakukan sejak data itu diperoleh. Dalam kegiatan ini yang dilakukan peneliti adalah membaca dan mempelajari secara teliti seluruh data yang sudah terkumpul, yaitu hasil dari kegiatan wawancara, observasi, dan dokumen. Pada tahap ini peneliti mencatat semua hasil penelitian tanpa membuang sedikitpun walaupun ada data yang kurang relevan dengan tujuan penelitian. Setelah data itu terkumpul kegiatan selanjutnya adalah “mereduksi data” yaitu memilih dan memilah data dengan cara menghilangkan atau mengurangi data yang tidak sesuai dengan tujuan penelitian. Kegiatan setelah mereduksi data adalah menyajikan data:



Gambar 2
Komponen Analisa Dan Interpretasi Data
Menurut Miles Dan Hubermans (Sugiyono, 2008: 22)

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan kunjungan langsung ke lapangan secara terjadwal sistematis dengan wawancara, observasi langsung dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan peneliti dengan menggunakan berbagai macam instrumen penelitian yaitu: (1) alat pencatat, (2) alat perekam suara dan alat perekam gambar, dan instrumen yang paling utama adalah peneliti sendiri.

b. Reduksi Data

Data yang berupa catatan atau tulisan, rekaman suara, rekaman gambar dan data yang bersifat dokumentasi pada awalnya masih bersifat mentah atau kasar sehingga sulit dipahami oleh pembaca. Oleh karena itu agar data dapat dipahami dan mempunyai makna diperlukan upaya-upaya berikutnya yaitu mereduksi data (proses pemilihan) dengan cara menyusun data sebaik-baiknya dengan melakukan kegiatan: (1) memilih data, (2) mengelompokkan data, (3) menyeleksi data, (4) merangkum data.

Kegiatan yang dilakukan pada saat reduksi data adalah mengumpulkan semua hasil wawancara, hasil pengamatan, dan hasil dokumentasi menjadi bentuk tulisan yang tersusun rapi dengan cara mendengarkan kembali hasil rekaman dan langsung membuat catatan-catatan yang dianggap sesuai dengan kebutuhan penelitian, membuat catatan, menyeleksi kutipan-kutipan. Data yang bersifat dokumentasi dikumpulkan sendiri kemudian dipilih data yang diperlukan di dalam penelitian, begitu pula data yang berupa gambar. Jika ada sebagian data

sudah tertata secara sistemik maka data itu langsung dipersiapkan untuk disajikan.

c. Penyajian Data

Langkah selanjutnya setelah mereduksi data adalah penyajian data. Penyajian data adalah penyampaian informasi berdasarkan data yang dimiliki dan disusun secara baik dan runtut sehingga mudah dilihat, dibaca, dan dipahami tentang suatu kejadian dan tindakan atau peristiwa dalam bentuk naratif. Untuk mempermudah pemahaman bagi pembaca maka data disajikan dalam bentuk bagan, tabel, dan gambar atau dengan kalimat yang benar dan efektif.

d. Verifikasi Data

Langkah terakhir yang ditempuh oleh peneliti adalah tahap verifikasi atau menarik simpulan berdasarkan data yang diperoleh dari berbagai sumber yaitu dengan cara memberikan penafsiran antara teori-teori secara tertulis dibanding dengan kenyataan yang terjadi di lapangan. Pengujian ini dimaksudkan untuk melihat kebenaran hasil analisis sehingga menghasilkan simpulan yang dapat dipercaya (Sugiyono, 2008: 24). Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

- a. Menguji simpulan yang telah diambil dengan membandingkan teori-teori yang relevan.
- b. melakukan pengecekan ulang, mulai dari pelaksanaan wawancara dan observasi dari data dan informasi yang telah dikumpulkan.

- c. membuat simpulan untuk dilaporkan sebagai hasil dari penelitian yang telah dilakukan (Sugiyono, 2008: 25).

Dalam penelitian ini, peneliti membuat analisis selama mengumpulkan data dengan membuat transkrip hasil wawancara, pengamatan dan dokumen. Kemudian membuat daftar ringkasan wawancara dan observasi, yaitu daftar berisikan ringkasan dari data mentah hasil pengumpulan data di lapangan. Apabila data dirasa benar-benar sudah cukup, maka penelitian dapat dihentikan.

7. Keabsahan Data

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data. Triangulasi merupakan sumber data untuk mengecek data yang telah dikemukakan. Selain itu, triangulasi data adalah upaya untuk mengecek kebenarannya data tertentu dengan data yang diperoleh dari sumber lain (Moleong, 2006: 330)

Pendapat tersebut mengandung makna bahwa dengan menggunakan metode triangulasi dengan mempertinggi validitas memberi kedalaman hasil penelitian sebagai pelengkap apabila data yang diperoleh dari sumber data pertama masih ada kekurangan agar data yang diperoleh ini semakin dapat dipercaya, maka data yang dibutuhkan tidak hanya dari satu sumber data saja tetapi berasal dari sumber-sumber lain yang terkait dengan sumber penelitian. Di sisi lain triangulasi data adalah cara untuk memperoleh data dengan jalan membandingkan data hasil wawancara dan hasil pengamatan maupun dokumentasi yang diperoleh

dari penelitian. Dalam pengecekan keabsahan data, peneliti melakukan *cross check* dengan beberapa sumber lain yang terkait.

F. Sistematika Pembahasan Tesis

Adapun sistematika pembahasan tesis sebagai upaya untuk mendeskripsikan seluruh isi tesis yang akan disusun nantinya, maka dibuat sistematika di bawah ini sebagai berikut:

Bagian muka: Terdiri dari halaman sampul, halaman judul, halaman nota persetujuan pembimbing, pengesahan, halaman motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar table dan daftar lampiran-lampiran.

Bab kesatu Pendahuluan. Pada bab ini menjelaskan tentang pendahuluan, meliputi Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Metode Penelitian, Sistematika pembahasan tesis. Bab kedua berisi tentang kajian teori tentang pendidikan Agama Islam dari pengertian pendidikan Agama Islam, komponen Pendidikan Agama Islam, serta Peran kepala sekolah dari pengertian, komponen dan implemtasi peran kepala sekolah. Bab ketiga berisi tentang gambaran umum SD Negeri Baleromo 02 Dempet. Bab keempat berisi tentang analisis atau pembahasan inti dan bab kelima berisi tentang simpulan dan saran.

Bagian akhir; Bagian ini berisi tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran serta daftar riwayat hidup penulis.